

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar (Syah, 1999)

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya, dengan belajar pula manusia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Pentingnya menuntut ilmu dan keutamaanya telah diterangkan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berarti belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik murid yang diajar (Arsyad, 2000). Oleh karena itu, guru harus sadar mengatur lingkungan belajar supaya memberikan semangat bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalamannya untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadi siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Proses pembelajaran terdapat dua hal yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa salah satunya adalah gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa atau modalitas belajar penting dipahami oleh guru karena setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap siswa. Mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa belajar serta untuk menyerap informasi. Tugas guru adalah memaksimalkan gaya belajar siswa yang paling menonjol dan memperkenalkan gaya belajar lainnya agar siswa belajar secara maksimal.

Gaya belajar menjadi aspek penting yang belum diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Prashign mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar kunci keberhasilan siswa dalam belajar. (Olpita, 2020).

Dalam memetakan gaya belajar siswa, guru mengamati gaya belajar siswa di kelas, selain itu guru melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa, dan guru memberikan kuisisioner kepada siswa. Untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa guru menerapkan metode belajar yang beragam, sesuai mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam. (Rizki, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak memang cukup menarik perhatian siswa. Usaha pendidik dalam proses pembelajaran memang memusatkan pada pendidik, seorang pendidik dapat mengetahui macam-macam gaya belajar siswa yang tentunya berbeda satu sama lain. Dalam hal ini di MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari khususnya siswa kelas VIII memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan menggunakan gaya belajar visual, dengan ciri-ciri diantaranya berbicara dengan cepat, teliti, biasanya tidak terganggu oleh keributan, dan sebagainya. Kemudian ada pula siswa belajar dengan gaya belajar auditorial, dengan ciri-ciri diantaranya yaitu mudah terganggu oleh keributan, berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, senang membaca dengan keras dan sebagainya. Kemudian

yang ketiga yaitu siswa belajar dengan gaya belajar kinestetik dengan ciri-ciri diantaranya yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi stimulus dengan perhatian fisik, banyak bergerak dan sebagainya. Jadi disini biasanya seorang guru di MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari khususnya guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materinya banyak memberikan contoh langsung dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru Aqidah Akhlak di MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari, diketahui bahwa Guru berupaya agar anak didik bisa tetap belajar dengan baik dan tenang, dan yang dilakukan Guru adalah melakukan sebuah pendekatan kepada mereka, dengan begitu Guru akan mengerti karakter-karakter dari anak didik tersebut, dengan begitu para guru akan memberikan solusi dengan melakukan strategi-strategi yang sesuai pada materi yang akan disampaikan dalam mengajar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Upaya Guru Menyikapi Gaya Belajar Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Di MTs-Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gaya belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari?
2. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak menyikapi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari
2. Untuk mengetahui upaya guru aqidah akhlak menyikapi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengamalan, referensi, dan wawasan baru dalam pengembangan dalam metode pembelajaran sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik nantinya pada lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dengan penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, peneliti mampu memahami karakter gaya belajar peserta didik sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
2. Bagi peserta didik, peneliti diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.
3. Bagi sekolah akan dapat meningkatkan kualitas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti lain peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

1.5 Definisi Operasional

1. Upaya Guru menyikapi gaya belajar siswa

Upaya guru menyikapi gaya belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk mengetahui sikap, cara, model belajar dan menerapkannya dalam aktivitas pembelajaran akidah akhlak siswa di kelas VIII MTs Asy-syafi'iyah Baruga Kota Kendari.

2. Gaya belajar

Gaya belajar yang dimaksudkan adalah suatu gaya yang dimiliki oleh siswa pada saat menerima pembelajaran

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam.